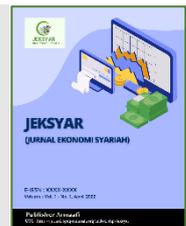




Jurnal Ekonomi Syariah (JEKSYAR)

Annaafi Publisher

Journal Page is available to <http://jurnal.pptq-annaafi.org/index.php/jeksyar>



Government Monetary Policy Maintains BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) at 5.75%

Annisa Marshanda Rahmawati¹, Alifah Nur Halimah², Malina Mar'atussholikhah³

Ekonomi Syariah, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Surakarta, Indonesia

email : ¹rahmaannisa188@gmail.com, ²alifahnurhalimah67@gmail.com, ³malinasholikhah@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 4 Januari 2024

Revised : 6 Januari 2024

Accepted : 15 Januari 2024

Publisher :

An-Naafi' Publisher

JEKSYAR :

Jurnal Ekonomi Syariah

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License CC BY license.

ABSTRACT

Abstract

Monetary policy is a policy carried out by the central bank in an effort to control monetary quantities to achieve the desired development of economic activities, namely macroeconomic stability, which is reflected, among other things, in price stability (inflation rate) and economic growth. The BI 7-Day Repo Rate instrument is used as the new policy interest rate because it quickly becomes popular in the money market, banking and real sectors. This instrument is used because it has a strong relationship to money market interest rates, is transactional in nature or traded on the market, and encourages financial market deepening, especially the use of repo instruments. This research was conducted using research methods with qualitative descriptive methods based on secondary data. Data collection from this research used literature study from reading articles, journals and books related to the research conducted. This research uses data from Bank Indonesia sourced from the official Bank Indonesia website. Data analysis was carried out by reduction, classification, meaning and drawing conclusions. In order to increase the effectiveness of monetary policy, the Bank Indonesia Board of Governors (RDG) Meeting on 20-21 September 2023 decided to maintain the BI 7-Days Reverse Repo Rate (BI7DRR) at 5,75%.

Keywords : Policy, Monetary, Government, BI Interest Rate

Abstraksi

Kebijakan moneter adalah sebuah kebijakan yang dilakukan bank sentral dalam upaya mengendalikan besaran moneter untuk mencapai perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan yaitu stabilitas ekonomi makro yang diantaranya tercermin dengan stabilitas harga (laju inflasi) dan pertumbuhan ekonomi. Instrumen BI 7-Day Repo Rate digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena secara cepat memenuhi pasar uang, perbankan, dan sektor riil. Instrumen ini digunakan karena memiliki hubungan yang kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrumen repo. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan data sekunder. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan studi pustaka dari membaca artikel, jurnal, dan buku yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Yang mana penelitian ini menggunakan data dari Bank Indonesia. Analisa data dilakukan dengan reduksi, klasifikasi, pemaknaan sampai penarikan kesimpulan. Guna meningkatkan efektivitas kebijakan moneter, Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada tanggal 20-21 September 2023 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Days Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5,75%.

Kata Kunci : Kebijakan, Moneter, Pemerintah, Suku Bunga BI

1. Pendahuluan

Kebijakan moneter adalah sebuah kebijakan yang dilakukan bank sentral dalam upaya mengendalikan besaran moneter untuk mencapai perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan yaitu stabilitas ekonomi makro yang diantaranya tercermin dengan stabilitas harga (laju inflasi) dan pertumbuhan ekonomi (Warjiyo, 2003). Kebijakan moneter merupakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk mengatur persediaan uang negara untuk mencapai tujuan tertentu seperti menahan adanya inflasi. Di Negara Indonesia, kebijakan moneter digunakan untuk mengatasi atau mencegah terjadinya krisis globe agar kondisi perekonomian di Indonesia berjalan dengan baik.

Kebijakan moneter ditetapkan oleh bank sentral yakni Bank Indonesia. Kebijakan yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan cara mengubah besaran moneter dan lembaga keuangan (Sudirman, 2011). Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Tujuan ini tercantum dalam UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Stabilitas nilai rupiah yang dimaksud adalah kestabilan terhadap harga-harga barang dan jasa yang tercermin dari perkembangan laju inflasi dan dengan perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain.

Dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia, pada tanggal 19 Agustus 2016, BI *7-days Repo Rate* (BI7DRR) digunakan sebagai suku bunga kebijakan menggantikan BI Rate (Astuti dan Hastuti, 2000). Instrumen BI 7-Day Repo Rate digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan, dan sektor riil. Instrumen ini digunakan karena memiliki hubungan yang kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrumen repo (Bank Indonesia, 2020). Pada jalur suku bunga, perubahan BI 7DRR mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit bank. Apabila perekonomian sedang lesu, Bank Indonesia dapat menggunakan kebijakan moneter yang ekspansif melalui penurunan suku bunga untuk mendorong aktifitas ekonomi. Penurunan suku bunga BI 7DRR menurunkan suku bunga kredit sehingga permintaan akan kredit dari perusahaan dan masyarakat akan meningkat. Penurunan suku bunga kredit ini juga akan menurunkan biaya modal perusahaan untuk melakukan investasi. Sehingga ini akan meningkatkan aktifitas konsumsi dan investasi dan membuat aktifitas perekonomian menjadi baik.

2. Landasan Teori

a. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter dibagi menjadi dua yaitu kebijakan moneter kuantitatif dan kebijakan moneter kualitatif. Kebijakan moneter kuantitatif merupakan langkah dari bank sentral yang bertujuan untuk mempengaruhi jumlah penawaran uang dan suku bunga dalam perekonomian (Sukirno, 2015). Kebijakan moneter kualitatif merupakan langkah

bank sentral yang bertujuan mengawasi bentuk-bentuk pinjaman dan investasi yang dilakukan bank umum.

Kebijakan moneter kuantitatif dibedakan menjadi tiga tindakan, yaitu melakukan jual beli surat-surat berharga didalam pasar surat-surat berharga tersebut, membuat perubahan keatas tingkat diskonto dan tingkat bunga yang harus dibayar oleh bank-bank umum, dan membuat perubahan ke atas cadangan minimum yang harus disimpan oleh bank-bank umum. (Kartini, 2014). Kebijakan moneter yang bersifat kualitatif ini dilihat dari dua tindakan yaitu pengawalan pinjaman secara terpilih dan pembujukan moral.

b. Suku Bunga (*BI Rate*)

Suku bunga Bank Indonesia atau *BI Rate* merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh bank sentral sebagai sasaran operasional kebijakan moneter guna meningkatkan efektifitas kebijakan moneter. Secara sederhana, *BI Rate* merupakan indikasi tingkat suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi (Sari, 2013).

BI Rate ditentukan dan ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) setiap tiga bulan sekali atau setiap triwulan yaitu pada bulan Januari, April, Juli, dan Oktober dengan pertimbangan rekomendasi *BI Rate* yang dihasilkan oleh fungsi reaksi kebijakan dalam model ekonomi untuk tercapainya sasaran ekonomi. Perubahan *BI Rate* dilakukan dalam kelipatan 25 basis point (perubahan dapat 25,50 atau 75 basis point sesuai dengan situasi moneter yang terjadi).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian dengan metode deskriptif kualitatif berdasarkan data sekunder. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian dengan mengumpulkan dan menganalisis data bersifat non kuantitatif dengan tujuan mengeksplorasi hubungan sosial dan deskripsi realitas yang dialami respon (Saraclaers, 1993). Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan studi pustaka dari membaca artikel, jurnal, dan buku yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Yang mana penelitian ini menggunakan data dari Bank Indonesia *7-Days Repo Rate* yang bersumber dari website resmi Bank Indonesia. Analisa data dilakukan dengan reduksi, klasifikasi, pemaknaan sampai penarikan kesimpulan.

4. Hasil Pembahasan

Dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada tanggal 20-21 September 2023 memutuskan untuk mempertahankan *BI 7-Days Reverse Repo Rate (BI7DRR)* sebesar 5,75%. Keputusan ini sebagai konsistensi kebijakan moneter untuk memastikan inflasi tetap rendah dan terkendali dalam kisaran $3,0 \pm 1\%$ pada tahun 2023 dan $2,5 \pm 1\%$ pada tahun 2024. Kebijakan moneter ini ditujukan untuk mengendalikan stabilitas nilai tukar rupiah sebagai langkah antisipasi dari dampak ketidakpastian pasar keuangan global (Bank Indonesia, 2023).

- a. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap baik karena ditopang oleh permintaan domestic.

Konsumsi rumah tangga diperkirakan akan tumbuh tinggi seiring dengan masih tingginya kepercayaan masyarakat, termasuk generasi muda yang semakin meningkatkan konsumsi terhadap jasa. Seiring dengan terus rampungnya proyek-proyek strategis nasional, kinerja investasi tetap baik. Ekspor melambat karena lemahnya permintaan global dan turunnya harga komoditas, sementara ekspor jasa cukup kuat. Dari sisi sektoral, pertumbuhan ekonomi juga didukung oleh beberapa bidang usaha industri jasa seperti perdagangan besar dan eceran, pengangkutan dan pergudangan, serta penyediaan akomodasi dan katering. Pertumbuhan ekonomi juga didukung oleh hasil survei terkini Bank Indonesia, seperti kepercayaan konsumen yang tinggi, penjualan ritel yang positif, indikator awal Indeks Manajer Pembelian (PMI) manufaktur berada di wilayah ekspansi dan peningkatan penjualan semen. Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi 2023 berada dalam proyeksi pada 4,5 – 5,3%. Bank Indonesia memperkuat sinergi stimulus fiskal pemerintah dengan makroprudensial Bank Indonesia agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari sisi permintaan.

- b. Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) diperkirakan tetap baik.

Hingga akhir Agustus 2023, posisi cadangan devisa Indonesia mencapai US\$137,1 miliar atau setara dengan pembiayaan 6,2 bulan impor atau 6,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, lebih tinggi dari standar kecukupan internasional sekitar 3% untuk beberapa bulan impor.. Ke depan, kinerja NPI diperkirakan tidak akan berubah pada tahun 2023, dengan surplus transaksi berjalan sebesar 0,4% PDB dan defisit sebesar 0,4%. Neraca transaksi modal dan finansial juga diperkirakan tidak mengalami perubahan, didukung oleh masuknya aliran modal masuk dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA).

- c. Nilai tukar Rupiah tetap terjaga sejalan dengan kebijakan stabilitas yang ditempuh Bank Indonesia.

Meningkatnya ketidakpastian di pasar keuangan global menyebabkan nilai tukar rupee melemah sebesar 0,98% point-to-point pada September 2023 (per 20 September 2023) dari level akhir Agustus 2023. Secara year-to-date, rupee telah menguat 1,22% dari level akhir Desember 2022, mengungguli mata uang negara berkembang lainnya seperti Rupee India, Peso Filipina, dan Baht Thailand yang mengalami depresiasi sebesar 0,42%, 1,92%, dan 4. masing-masing 0,03%. Ke depan, Bank Indonesia memperkirakan nilai tukar rupiah akan tetap stabil karena pandangan positif investor terhadap prospek perekonomian Indonesia, inflasi yang rendah, dan imbal hasil aset keuangan domestik yang menarik.

- d. Kredit atau pembiayaan perbankan terus meningkat pada seluruh sector ekonomi.

Pada Agustus 2023, kredit perbankan mengalami peningkatan 9,06% dibandingkan pada bulan Juli 2023 yang mengalami pertumbuhan sebesar 8,54%. Pertumbuhan kredit terjadi karena adanya dukungan oleh kinerja sector jasa dunia usaha, perdagangan, dan jasa sosial. Seiringan dengan pertumbuhan kredit perbankan secara pesat, pembiayaan

syariah mengalami peningkatan tinggi dengan nilai 14,52%. Disisi lain, pertumbuhan kredit di sector UMKM juga meningkat dengan mencapai nilai 8,90% terutama dari segmen mikro. Dengan hal tersebut, Bank Indonesia akan terus meningkatkan likuiditas perbankan dengan menggunakan kebijakan insentif likuiditas makroprudensial (KLM) untuk mendorong kredit dan pembiayaan dunia usaha.

5. Kesimpulan

Guna meningkatkan efektivitas kebijakan moneter, Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada tanggal 20-21 September 2023 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Days Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5,75%. Hal ini ditentukan karena pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap baik karena ditopang oleh permintaan domestic, kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) diperkirakan tetap baik, nilai tukar Rupiah tetap terjaga sejalan dengan kebijakan stabilitas yang ditempuh Bank Indonesia, dan kredit atau pembiayaan perbankan terus meningkat pada seluruh sector ekonomi.

References

- Bank Indonesia. 2020. *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx> , Diakses pada tanggal 12 November 2023.
- Bank Indonesia. 2023. *BI-7 Day Reverse Repo Rate Tetap 5,75%: Sinergi Menjaga Stabilitas dan Mendorong Pertumbuhan*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2525923.aspx , Diakses pada tanggal 12 November 2023.
- Kartini, Arniti Ayu. 2014. *Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito, dan Volume Perdagangan Saham terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*. Final Assignment Bachelor Universitas Widyatama, Bandung. <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/3098>.
- Saraclaers, Satirios. 1993. *Social Research*, Australia: Macmillan Education.
- Sari, Greydi Normala. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (Periode 2008.1-2012.2)". *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* 1 (3):931-941. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2298>.
- Sudirman, I Wayan. 2011. *Kebijakan Fiskal dan Moneter*. Jakarta : Kencana.
- Sukirno, Sadoyo. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Warjiyo, Perry. 2003. *Kebijakan Moneter di Indonesia*, PPSK, Bank Indonesia.